



Bawang Putih di Operasi Pasar Dijual Rp35 Ribu/Kg

YOGYA, TRIBUN - Kementerian Perdagangan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY menggelar operasi pasar bawang putih di Pasar Beringharjo, yang sudah dimulai sejak Senin (6/5).

Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Disperindag Kota Yogyakarta, Yulianto Dwi Sutono menjelaskan bahwa Diperindag DIY melibatkan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik TPID DIY maupun TPID Kota Yogyakarta selaku pengampu wilayah, untuk melakukan operasi pasar tersebut.

Tujuan tersebut dilakukan untuk menekan harga bawang putih yang melonjak. Misalkan di Pasar Tradisional Kotagede pada 6 Mei 2019 menyentuh Rp75 ribu per kilogram dan Pasar Tradisional Sentul yang pada 6 Mei 2019 tercatat Rp65 ribu per kilogram.

"Harga bawang putih di Yogyakarta saat ini sudah cukup membaik meski harganya masih tinggi. Ini bila dibandingkan dengan harga bawang putih di Jakarta yang mencapai Rp100 ribu per kilogram," jelasnya, Rabu (8/5).

Operasi pasar di awal Ramadan ini, lanjutnya, dilakukan pihaknya yang bekerjasama dengan importir bawang pu-

ti. Adapun stok yang disiapkan yakni sebanyak 5 ton yang dikemas per sak di mana masing-masing sak memiliki berat 20 kilogram.

"Dulu sebelum puasa kami sudah melakukan operasi pasar sejumlah 8 ton. Hari ini (kemarin) 5 ton. Pokoknya total akan ada 30 ton yang kami gelontorkan dalam operasi pasar sampai Lebaran nanti untuk menekan harga," ungkap Yulianto.

Berbeda dari operasi pasar sebelumnya, kali ini yang disediakan adalah bawang putih jenis kating yang memang memiliki peminat lebih banyak dari jenis sinco. Ia mengatakan ketentuan dan syarat untuk membeli bawang putih dalam operasi pasar ini sama dengan yang sudah dilakukan sebelumnya, hanya saja untuk operasi pasar ini lebih menasar kepada para pedagang.

"Jadi memang tempatnya di Pasar Beringharjo. Tapi pedagang tradisional di luar Pasar Beringharjo juga boleh beli di sini. Minimal ambil 1 sak dengan harga per kilogramnya Rp 35ribu sehingga 1 sak ini dihargai Rp700 ribu. Konsumen bisa juga beli, tapi harus

● ke halaman 15

Bawang Putih di Operasi

• Sambungan Hal 9

l sak," terangnya.

Selain bawang putih, Yunitanto juga TPID Kota Yogyakarta juga melakukan beberapa langkah untuk menjaga kestabilan harga bahan pokok di pasar, salah satunya dengan melakukan operasi pasar untuk komoditas gula, minyak, dan sebagainya.

"Itu dilakukan di Beringharjo, Demangan, dan Kranggan. Stok saat ini masih aman. Jadi masyarakat diimbau tidak usah resah dan memborong komoditas tertentu untuk stok karena kami jamin harga dan stok tersedia selama Ramadan hingga Lebaran," tegasnya.

Sebelumnya, Kepala Seksi Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Disperindag Kota Yogyakarta, Adhy Pradana menjelaskan bahwa rata-rata harga kebutuhan pokok di pasar tradisional stabil. Terkait bawang putih setelah dilakukan operasi pasar pada awal Ramadan, sudah menunjukkan hasil yakni adanya penurunan

harga walau masih tinggi.

Ia menjelaskan bahwa sebenarnya ada aturan terkait harga jual kembali untuk bawang putih sebenarnya sudah ditentukan untuk ditaati para pedagang Adhy menyebut harga jual kembali untuk sinco Rp30 ribu per kilogram dan kating Rp37,5 ribu per kilogram.

"(Pada operasi pasar pertama) Mereka membeli sinco Rp20 ribu dan kating Rp32 ribu per kilogram. Kita sudah menghimbau melalui surat edaran. Kalau mereka tidak mau menurut dengan imbauan kita, itu hak mereka," ungkapnya.

Ia pun mengatakan bahwa pihaknya tidak berwenang menjatuhkan sanksi kepada para pedagang. Mereka yang menjual dengan harga tinggi biasanya akan mendapatkan sanksi sosial. Misalkan pembeli yang memilih pedagang lain yang memberikan harga standar.

"Kalau dalam seminggu ini harga bawang putih tidak turun, berarti perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi teknik penjualannya oleh importir," pungkas Adhy.

Satgas pangan

Pemerintah Provinsi DIY akan menerjunkan satuan

tugas (satgas) pangan untuk memantau ketersediaan barang dan harga selama bulan Ramadan ini. Satgas ini nantinya akan memantau distribusi barang kebutuhan pokok ke masyarakat.

"Selain Satgas, kami juga punya TPID yang sudah punya *pattern* setiap tahun kapan ada gejala harga baik puasa Lebaran, Natal, dan akhir tahun atau saat masuk sekolah," jelasnya, Rabu (8/5).

Dia menjelaskan, dari pantauan ini akan terlihat ada fluktuasi. TPID juga sudah punya alat untuk stabilisasi harga. Salah satu kuncinya sederhana yakni produksi dan permintaan.

"Sepanjang permintaan dipenuhi maka harga stabil. Pemerintah juga menjamin produksi komoditas tadi terpenuhi harga bisa stabil," urainya.

Gatot juga menilai kenaikan harga dalam batas kewajaran yang dinikmati pedagang merupakan hal yang lumrah. Yang perlu diwaspadai justru ketika kenaikan harga akibat pelanggaran misalnya akibat penimbunan. Terkait hal itu peran satgas pangan harus terus dioptimalkan untuk

memantau rantai distribusi.

Wakil Gubernur DIY - KG-PAA Paku Alam X mengingatkan agar pelaku usaha untuk tidak mempermainkan harga bahan pangan pokok. Wagub menilai kenaikan harga dimungkinkan terjadi seiring tingginya permintaan akan tetapi dapat dimaklumi jika masih dalam batas kewajaran dan tidak didramatisir.

"Harapan saya janganlah menjadi terlalu berlebihan dengan sembako pembelannya ya sewajarnya saja. Demikian juga masyarakat tidak perlu khawatir," jelasnya.

SKPD juga telah melaksanakan kegiatan terkait stabilisasi harga. Stabilisasi harga dapat ditempuh dengan menjaga pasokan sehingga permintaan terpenuhi.

Sebelumnya, Kasubdit Industri dan Perdagangan Direskrimsus Polda DIY - AKBP Andreas Deddy Wijaya di Kapatihan Yogyakarta mengatakan satgas pangan POLDA DIY terus melakukan berbagai upaya mengantisipasi adanya kendala pada jalur distribusi bahan pangan pokok di DIY yang berpotensi menimbulkan gejala harga. (kur/ais)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|--|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 23 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005